

## Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Mata Pelajaran PPKn Di SMPN 1 Plumpang

**Arju Wijiono**

Universitas Negeri Surabaya

**Darinda Trisna Wiharnik**

Universitas Negeri Surabaya

**Gretha Arya Mahardika**

Universitas Negeri Surabaya

Alamat: Jl. Ketintang, Gedung II, Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya

Korespondensi penulis: [arjuwijiono.21051@mhs.unesa.ac.id](mailto:arjuwijiono.21051@mhs.unesa.ac.id)

**Abstract.** *The curriculum provides an overview of the country's educational goals. According to this view, the curriculum becomes the foundation or outlook on life. How is the learning of PPKn subjects after the 2013 curriculum change policy to an independent curriculum at SMPN 1 Plumpang. This research method uses descriptive qualitative research methods. Qualitative research methods are the right type of research method to reveal a person's perceptions only through direct contact. The research was conducted at SMP Negeri 1 Plumpang. The researcher's data collection technique was to conduct interviews with PPKn teachers then collect, conclude and describe changes from K13 to the Independent Curriculum. This curriculum change has had both positive and negative impacts. In the 2013 curriculum, Civics subjects have been improved from before. in the independent curriculum, the PPKn subject is helped by the existence of the Pancasila Student Profile which aims to create student identity in Indonesia. The implementation of the 2013 curriculum and the independent curriculum in the PPKn subject is not much different. This is because the content presented to students is the same. Apart from that, implementing it in the 2013 curriculum is more difficult because of the lack of training for teachers, whereas in the independent curriculum it is easier because it is more flexible and is helped by the existence of the Pancasila Student Profile.*

**Keywords:** *2013 Curriculum; Independent Curriculum; PPKn.*

**Abstrak.** Kurikulum memberikan gambaran umum tentang tujuan pendidikan negara. Menurut pandangan ini, kurikulum menjadi landasan atau pandangan hidup. Bagaimana pembelajaran mata pelajaran PPKn setelah adanya kebijakan perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka di SMPN 1 Plumpang. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan jenis metode penelitian yang tepat guna mengungkap persepsi seseorang hanya dengan kontak langsung. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Plumpang. Teknik pengumpulan data peneliti melakukan wawancara kepada guru PPKn kemudian mengumpulkan, menyimpulkan serta mendeskripsikan perubahan K13 ke Kurikulum Merdeka. Dari adanya perubahan kurikulum ini terdapat dampak positif dan negatif yang ditimbulkan. Pada kurikulum 2013, mata pelajaran PPKn mengalami penyempurnaan dari sebelumnya. pada kurikulum merdeka, mata pelajaran PPKn ini terbantu oleh adanya Profil Pelajar Pancasila yang bertujuan untuk menjadikan identitas pelajar di Indonesia. implementasi dari kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PPKn ini tidak jauh berbeda. Hal ini dikarenakan muatan yang disajikan kepada peserta didik itu sama. selain itu dalam penerapannya di kurikulum 2013 lebih susah karena kurangnya pelatihan bagi guru, sedangkan pada kurikulum merdeka lebih mudah karena lebih fleksibel dan terbantu dengan adanya Profil Pelajar Pancasila.

**Kata kunci:** Kurikulum 2013; Kurikulum Merdeka; PPKn.

## **LATAR BELAKANG**

Kurikulum memberikan gambaran umum tentang tujuan pendidikan negara. Menurut pandangan ini, kurikulum menjadi landasan atau pandangan hidup. Tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada masa yang akan datang tentunya digambarkan dalam landasan atau pandangan hidup, karena pada kenyataannya dampak pendidikan tidak akan langsung terasa, bahkan baru akan terlihat pada beberapa dekade mendatang. Jika kurikulum berfungsi sebagai landasan yang kuat, maka pembinaan praktisi pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi akan fokus pada penyelenggaraan pendidikan. Kedepannya kita pasti akan mencapai tujuan pendidikan kita. Kurikulum sering kali direvisi dan harus selalu disempurnakan dan disesuaikan dengan cara proses pembelajaran diterapkan pada peristiwa terkini dan kemajuan teknologi

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang terampil dan mampu bersaing dalam skala global. Pendidikan tidak hanya datang dari perguruan tinggi. Pendidikan biasanya dimulai sejak lahir dan berlanjut sepanjang kehidupan, pertama di lingkungan keluarga, kemudian di lingkungan sekolah bahkan di masyarakat. Pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan prioritas pertama dalam pendidikan seorang anak. Selain itu, sekolah merupakan tempat kedua bagi anak untuk memperoleh pendidikan. Di sekolah, anak berinteraksi dengan guru pada saat proses pembelajaran di sekolah. Baiknya pembelajaran siswa di sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan potensi siswa dalam proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Melalui pendidikan yang baik, seseorang tidak hanya dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri tetapi juga orang lain. Tidak ada negara maju yang tidak mementingkan sektor pendidikan dalam pembangunan negara dan bangsanya. Pentingnya pendidikan untuk menjadikan kehidupan masyarakat lebih cerdas. Ternyata pendidikan sangatlah penting dalam hal ini. Melalui pendidikan, masyarakat berharap dapat meningkatkan kesejahteraan sosial, menciptakan perbedaan antar bangsa, melestarikan budaya, dan lain sebagainya. Sampai saat ini telah dilakukan perubahan dan penyempurnaan terhadap kurikulum. Kurikulum dirancang untuk pembelajaran, dan kurikulum juga merupakan bahan atau pengalaman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perubahan ini telah terjadi beberapa kali dalam sejarah kurikulum Indonesia. Menurut Waltis, dalam bentuk yang sangat sederhana dimulai pada masa pra kemerdekaan dan dengan berbagai perubahan doktrinal hingga berakhir pada masa kemerdekaan yaitu tahun 1947, 1952, 1964, 1975, 1984, 1994, dan berlangsung hingga tahun

2004. , 2006, dan 2013. Kurikulum tidak lepas dari pengaruh politik sehingga bersifat dinamis, kontekstual dan relatif.

Kebijakan Kurikulum 2013 menegaskan dan mewujudkan prinsip-prinsip dasar perubahan dan kesinambungan kurikulum: penelitian, pengkajian, kritik, tanggapan, prediksi, dan hasil dari berbagai tantangan. Kurikulum 2013 dipandang sebagai doktrin strategis untuk mempersiapkan dan menjawab tantangan dan kebutuhan bangsa Indonesia ke depan. Kurikulum 2013 dianggap sebagai doktrin strategis untuk mempersiapkan dan menjawab tantangan dan kebutuhan bangsa Indonesia di masa depan.

Pada tahun 2022 hingga tahun 2024, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi telah menyediakan tiga alternatif yang dapat dilaksanakan oleh satuan pendidikan, yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum prototipe. kurikulum darurat merupakan pilihan yang tersedia bagi satuan pendidikan yang menerapkan pembelajaran jarak jauh di berbagai tingkat pendidikan. Kurikulum darurat ini merupakan versi sederhana dari kursus tahun 2013 yang dilaksanakan pada tahun 2020 selama pandemi Covid-19.

Kurikulum Merdeka merupakan variasi kurikulum pembelajaran di dalam kelas, yang mana akan lebih dioptimalkan sehingga memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk memperdalam konsep dan memperkuat kemampuan. Guru mempunyai kebebasan untuk memilih dari berbagai alat pengajaran untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat belajar siswa.

Dari beberapa penelitian yang dibahas Ada banyak perubahan pada kurikulum menyebutkan beberapa masalah. Misalnya dampak terhadap pelaksanaan pembelajaran, dampak terhadap hasil belajar, misalnya kesulitan guru mempelajari tentang istilah-istilah baru dalam pendidikan, kemudian guru juga harus mampu memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang, tapi nyatanya gurunya banyak terutama di lingkungan terpencil seringkali buta huruf teknis atau kurangnya pemahaman teknologi, inilah beberapa permasalahannya.

## **KAJIAN TEORITIS**

Istilah "kurikulum" sudah digunakan dalam dunia pendidikan kurang lebih seratus tahun yang lalu. Namun, di Indonesia, istilah ini baru sejak lima puluhan. Konsep kurikulum berkembang seiring dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, dan bervariasi menurut aliran dan teori pendidikan yang dianut. Kurikulum adalah kumpulan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik. Kurikulum adalah program pendidikan, bukan program pengajaran, sehingga dirancang sebagai pengalaman belajar dan bahan ajar.

Kurikulum, menurut Crow & Crow (1958), adalah rencana pengajaran atau kumpulan mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah.

Menurut Syahril dan Ilyas (2009), kurikulum dapat didefinisikan sebagai kumpulan mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik untuk dapat menyelesaikan pendidikannya di institusi pendidikan tertentu. Mereka mengatakan bahwa upaya untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dapat terjadi baik di dalam kelas maupun di luar kelas, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, asalkan tujuannya adalah untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Kurikulum dianggap sebagai substansi, sistem, dan bidang studi. Kurikulum sebagai sunbstansi, menurut Sukmadinata (2012), adalah kumpulan bahan ajar, kegiatan belajar, tujuan, dan evaluasi. Kurikulum sebagai sistem mencakup struktur personalia dan prosedur kerja untuk menyusun, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakan kurikulum. Kurikulum sebagai bidang studi adalah bidang studi kurikulum. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah untuk mengembangkan ilmu kurikulum dan sistem kurikulum. Kurikulum dapat didefinisikan sebagai semua program atau rencana yang dirancang untuk mengajarkan peserta didik cara berpikir dan bertindak sesuai dengan komunitas.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan jenis metode penelitian yang tepat guna mengungkap persepsi seseorang hanya dengan kontak langsung. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Plumpang. Teknik pengumpulan data peneliti melakukan wawancara kepada guru PPKn kemudian mengumpulkan, menyimpulkan serta mendeskripsikan perubahan K13 ke Kurikulum Merdeka. Selain itu, karena keterbatasan materi, peneliti juga mengumpulkan beberapa artikel mengenai K13 dan Kurikulum Merdeka. Waktu Penelitian dilakukan pada bulan Mei.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Dampak Adanya Perubahan Kurikulum Pendidikan**

Seperti yang telah diketahui bahwasannya Indonesia telah mengalami beberapa kali pergantian kurikulum sejak tahun 1947 sampai 2020 yang terbaru yakni Kurikulum Merdeka. Tentunya dengan adanya perubahan kurikulum ini akan membawa pengaruh kepada proses pembelajaran di sekolah, baik secara positif maupun negatif. Ada beberapa pengaruh positif yang didapatkan karena adanya perubahan kurikulum pendidikan, yaitu: 1) Perubahan

kurikulum menjadi pelengkap kurikulum sebelumnya. Kurikulum baru dirancang untuk memperbaiki kekurangan kriteria sebelumnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa salah satu tujuan perubahan kurikulum adalah untuk melengkapi kekurangan kurikulum sebelumnya. Harapannya adalah bahwa dampak positif dari kurikulum baru dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Selain itu, 2) Adanya penyesuaian dengan kebutuhan zaman. Zaman berkembang dengan sangat cepat dan diberbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, perlu disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan baru. Ini adalah fungsi kurikulum yang akan menjawab untuk mengatasi tantangan masa depan yang disebabkan oleh perubahan zaman dan tetap memenuhi tujuan pendidikan.

Selain menimbulkan pengaruh positif, dengan adanya perubahan kurikulum pendidikan dalam waktu singkat juga dapat menimbulkan dampak negatif. Ada beberapa dampak negatif yang ditimbulkan, yaitu: 1) Tujuan pendidikan tidak tercapai pada awal penerapan. Sebagai pendidik, guru mungkin belum mampu menerapkan kurikulum baru secara menyeluruh. Jika guru ingin menerapkan kurikulum baru dengan hasil yang diharapkan, mereka harus benar-benar memahaminya. Tidak peduli seberapa baik kurikulum baru dibuat, jika kemacetan adalah guru tidak dapat mengejawantahkannya dalam proses belajar mengajar dengan baik, kurikulum tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Selain itu, ada dua masalah yang harus diperhatikan: 2) Fasilitas yang tidak memadai. Kadang-kadang, fasilitas sekolah menghalangi penerapan kriteria baru di tempat-tempat tertentu. Di Indonesia, semua sekolah masih kekurangan fasilitas yang sama. Sekolah-sekolah di kota-kota besar mungkin dapat memenuhi persyaratan perubahan kurikulum. Bagaimana dengan institusi pendidikan di daerah terpencil dengan fasilitas yang terbatas? 3) Membutuhkan waktu untuk menginformasikan pelaksanaan kurikulum baru. Tentu saja, perubahan iklim harus diberitahukan kepada guru-guru yang bekerja di lapangan. Agar penerapan kurikulum baru berhasil, semua guru harus dapat memahaminya. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa sosialisasi sangat penting untuk memberikan pemahaman tentang tujuan, capaian, dan elemen lain dari kurikulum baru. Jika sosialisasi tidak terjadi, maka kemungkinan bahwa kurikulum akan mencapai tujuan yang diharapkan tidak akan terpenuhi.

### **Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PPKn**

Dalam Kurikulum 2013, istilah menjadi "Kompetensi Inti" dan "Kompetensi Dasar" diubah . Oleh karena itu, evaluasinya lebih menyeluruh karena mengevaluasi semua aspek, termasuk keterampilan, sikap sosial, iman, dan kemampuan kognitif. Materi K-13 yang disajikan dalam buku tema guru dan siswa sangat sedikit, jadi guru dan siswa harus mencari

lebih banyak sumber untuk mempelajarinya. Banyak rubrik dan lembar yang harus dipenuhi untuk penilaian K-13 membuatnya sulit bagi guru. Namun, sumber daya dan fasilitas untuk melakukannya masih terbatas. Kurikulum 2013, berbeda dari yang lain karena mengajarkan dua aspek yakni pendidikan karakter dan kompetensi peserta didik.

Menurut banyak guru, menerapkan Kurikulum 2013 lebih sulit daripada menerapkan kurikulum lain. Hal ini disebabkan oleh kekurangan pelatihan dan pelatihan yang berkaitan dengan Kurikulum 2013 ini. Meskipun beberapa guru belum menerima pemeriksaan, kurikulum ini harus diterapkan di setiap kelas. Selain itu, Kurikulum 2013 ini tidak mempertimbangkan seberapa siap sekolah di setiap desa atau kota untuk pelaksanaan, terutama dalam hal sumber daya manusia, fasilitas belajar, dan sumber bahan ajar. Penting bagi guru untuk memahami bagaimana Kurikulum 2013 diterapkan. Kurikulum 2013 memiliki kepraktisan karena materi disajikan secara tematik terpadu, meskipun banyak masalah dalam penerapannya.

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi mengutamakan peningkatan kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum ini mencakup berbagai kompetensi dan tujuan pembelajaran yang berbeda. Tujuannya adalah agar pencapaian siswa dapat diukur melalui perilaku atau keterampilan mereka. Kegiatan pembelajaran harus dirancang dengan cara yang memungkinkan siswa menguasai kompetensi minimal yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Sesuai dengan gagasan pengembangan bakat dan belajar tuntas. Setiap peserta didik harus diberi kesempatan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajarnya.

Untuk kurikulum 2013, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 adalah dasar hukum dari kurikulum tersebut. Namun, implementasinya didasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Selain itu, perubahan dalam kurikulum tersebut berdampak pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia. Mata pelajaran sebelumnya disebut Pendidikan Kewarganegaraan atau PKn, dan sekarang disebut Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau PPKn.

Hasil penelitian Setiawati (2016, hlm. 70) menunjukkan bahwa perubahan nomenklatur disebabkan oleh sejumlah masukan penyempurnaan pembelajaran PKn menjadi PPKn yang muncul dalam lima tahun terakhir. Masukan-masukan tersebut meliputi: (1) secara substansial, pembelajaran PKn tampaknya lebih banyak berfokus pada ketatanegaraan, sehingga muatan nilai dan moral Pancasila menjadi kurang penting; (2) secara metodologi,

ada kecenderungan pembelajaran untuk memprioritaskan pengembangan pada ranah kognitif, afektif, psikomotor yang belum optimal dan koheren.

Di antara materi yang dibahas termasuk Pancasila yang merupakan dasar negara, ideologi, dan pandangan hidup bangsa, UUD NRI Tahun 1945 yang merupakan hukum dasar tertulis yang berfungsi sebagai landasan konstitusional untuk kehidupan berbangsa, berbangsa, dan bernegara, dan Bhinneka Tunggal Ika yang merupakan filosofi kesatuan yang mendasari keragaman kehidupan berbangsa, berbangsa, dan bernegara. Namun, perubahan pada K13 revisi yang berkaitan dengan substansi PPKn tidak begitu signifikan.

### **Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PPKn**

Setelah menjadi Sekolah Penggerak pada tahun 2021, sekolah menerapkan Kurikulum Operasional Sekolah Penggerak, yang merupakan kurikulum paradigma baru atau kurikulum prototipe. Namun, pada bulan Juli, sekolah berganti nama menjadi Kurikulum Merdeka. Namun, karena kurikulum masih dalam proses penyusunan. Setiap guru harus membentuk kelompok belajar bersama dengan sekolah penggerak dan dipandu oleh pendamping. Pada akhirnya, penyusunan selesai sudah diterapkan, meskipun masih tertatih-tatih dan belum ideal, tetapi itu bisa dilakukan karena pemahaman guru terus meningkat seiring berjalannya waktu. Kurikulum merdeka memiliki banyak keuntungan, yakni guru memiliki kesempatan untuk menggunakan pendekatan yang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran dan peserta didik harus menyelesaikan proyek kelas yang menantang untuk belajar.

Dalam hal Kurikulum Merdeka Belajar 2020, Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Tentang SN-Dikti adalah dasar dalam pelaksanaan kurikulum. Di era ini, Mendikbud, yakni Nadiem Makarim, menjadi tokoh penggagas wacana belajar bebas, terutama di perguruan tinggi. Menurut Nadiem, Kemendikbud sedang menyusun strategi yang tidak akan menyimpang dari inti pendidikan, yakni kualitas guru. Teknologi tidak dapat menggantikan guru. Teknologi membantu guru meningkatkan potensinya, mencari guru terbaik, dan memastikan guru menjadi pemimpin pembelajaran di sekolah-sekolah di seluruh Indonesia.

Tiga pilar utama konsep belajar bebas adalah teknologi untuk akselerasi, keberagaman sebagai esensi, dan Profil pelajar Pancasila. Tidak diragukan lagi, poin pertama berkaitan dengan kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi. Namun, poin 2 dan 3, khususnya yang berkaitan dengan PPKn, menekankan pentingnya keberagaman, menyatakan bahwa keberagaman minat dan kemampuan siswa menjadi alasan paling kuat agar pengukuran kinerja peserta didik tidak hanya dinilai menggunakan angka-angka pencapaian akademik, tetapi juga berbagai macam aktivitas lain atau ekstrakurikuler. Kearifan lokal sangat penting

saat belajar, setiap peserta didik akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang materi jika mereka menggunakan konteks lokal.

Dalam Kurikulum Merdeka yang memiliki tujuan untuk mewujudkan profil pelajar di Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI telah menyusun mengenai profil pelajar di Indonesia. Kementerian telah menetapkan enam kriteria untuk menilai peserta didik yang mempelajari Pancasila. Salah satu dari enam profil tersebut adalah yang pertama, yang membutuhkan pemikiran kritis untuk memecahkan masalah. Ini terkait dengan kemampuan kognitif. Kedua, kemandirian adalah ketika peserta didik termotivasi untuk belajar sendiri dan meningkatkan kemampuannya. Ketiga, peserta didik harus kreatif, cinta seni dan budaya, dan inovatif. Keempat, kerja kelompok, di mana peserta didik belajar berkolaborasi, yang merupakan *soft skill* utama yang diperlukan untuk berkolaborasi di masa depan. Kelima, kebhinekaan global berarti mendorong peserta didik untuk mencintai keberagaman budaya, agama, dan ras di negara mereka dan di seluruh dunia. Ini juga menegaskan bahwa mereka adalah warga global. Keenam, berbudi luhur pada kriteria ini moralitas, spiritualitas, dan etika berada di sana.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, Menurut banyak guru, menerapkan Kurikulum 2013 lebih sulit daripada menerapkan kurikulum lain. Hal ini disebabkan oleh kekurangan pelatihan dan pelatihan yang berkaitan dengan Kurikulum 2013 ini. Meskipun beberapa guru belum menerima pemeriksaan, kurikulum ini harus diterapkan di setiap kelas. Selain itu, Kurikulum 2013 ini tidak mempertimbangkan seberapa siap sekolah di setiap desa atau kota untuk pelaksanaan, terutama dalam hal sumber daya manusia, fasilitas belajar, dan sumber bahan ajar. Sedangkan, Kurikulum merdeka memiliki banyak keuntungan, yakni guru memiliki kesempatan untuk menggunakan pendekatan yang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran dan peserta didik harus menyelesaikan proyek kelas yang menantang untuk belajar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI telah menyusun mengenai profil pelajar di Indonesia. Kementerian telah menetapkan enam kriteria untuk menilai peserta didik yang mempelajari Pancasila. Enam profil tersebut adalah yang pertama, yang membutuhkan pemikiran kritis untuk memecahkan masalah. Kedua, kemandirian adalah ketika peserta didik termotivasi untuk belajar sendiri dan meningkatkan kemampuannya. Ketiga, peserta didik harus kreatif, cinta seni dan budaya, dan inovatif. Keempat, kerja kelompok, di mana peserta didik belajar berkolaborasi, yang merupakan *soft skill* utama yang diperlukan untuk berkolaborasi di masa depan. Kelima, kebhinekaan global berarti

mendorong peserta didik untuk mencintai keberagaman budaya, agama, dan ras di negara mereka dan di seluruh dunia. Keenam, berbudi luhur pada kriteria ini moralitas, spiritualitas, dan etika berada di sana.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Ibu Maya Mustika Kartika Sari, S.Sos., M.IP. selaku dosen pengampu mata kuliah Perubahan Sosial.
2. Teman PPKn 2021 B yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan artikel ini.
3. Serta pihak-pihak lain yang telah berkenan untuk membantu penulis.

## DAFTAR REFERENSI

- Sa'diah, M., Hasanah, P. M., & Purnomo, A. K. (2023). Analisis Perubahan K13 ke Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Proses Belajar Siswa di SDN Lidah Wetan II. *ALSYS*, 3(6), 698-708. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/alsys/article/view/2032>.
- Raharjo, R. (2020). Analisis perkembangan kurikulum PPKn: dari Rentjana pelajaran 1947 sampai dengan merdeka belajar 2020. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 63-82. <https://doi.org/10.20961/pknp.v15i1.44901>.
- Al-Rosyid, M. J., Lusfianti, V. C., Erdita, E., Fauziyah, S. N., Maulidi, S. M. R., & Pangestu, W. T. (2023). Pengaruh Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran PKN SD Di SDN Arosabaya 5. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(2), 612-620. <http://qjurnal.my.id/index.php/educurio/article/view/363>.
- El Maskhuriyah, D., Fatchan, E. G., Murti, V. S., & Maulidia, W. (2022). Mempersiapkan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PKN Di Sekolah Dasar. *SNHRP*, 1068-1074. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/433>.
- Farid, I., Yulianti, R., & Nulhakim, L. (2022). Implementasi Kurikulum Dalam Pembelajaran Khususnya Pada Muatan 5 Bidang Studi Utama Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12753-12759. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10612>.
- Machali, I. (2014). Kebijakan perubahan kurikulum 2013 dalam menyongsong Indonesia emas tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 71-94. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/24230>.
- Mawati, A. T., Hanafiah, H., & Arifudin, O. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69-82.

- Setiawati, F. (2022). Dampak kebijakan perubahan kurikulum terhadap pembelajaran di sekolah. *NIZĀMULILMI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 1-17. <https://doi.org/10.1042/nizamulilmi.v7i1.124>.
- Yuniarto, B., Maryanto, M., & Habibi, A. (2022). Pendidikan Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Sosial dan Sains*, 2(11), 1170-1178. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i11.522>.
- Adla, S. R., & Maulia, S. T. (2023). Transisi Kurikulum K13 Dengan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(2), 262-270. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i2.1518>.
- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 686-692. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5302>.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>.
- Firmansyah, H. (2023). Proses Perubahan Kurikulum K-13 Menjadi Kurikulum Merdeka. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(3), 1230-1240. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4910>.
- Kristiani, E., Andrianti, P., Enjelie, E., Norjanah, N., & Bulandari, B. (2023). Komparatif Epistemologi-Aksiologis Kurikulum K13 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 76-92. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i1.337>.
- Suryaman, M. (2020, October). Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (pp. 13-28). <https://ejournal.unib.ac.id/semiba/article/view/13357>.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185-201. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>.
- Prayoga, D. A., & ACHADI, M. W. (2023). Analisis Kebijakan Kurikulum di Sekolah Dasar (Tinjauan Kurikulum 13 Hingga Kurikulum Merdeka). *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(1), 351-364. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v8i1.282>.
- Anridzo, A. K., Arifin, I., & Wiyono, D. F. (2022). Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8812-8818. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3990>.